



Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur

Ika Septi Hidayati^{a,1}, Evitri Setyaningsih^{b,2}

^a Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

^b Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹septiika0909@gmail.com; ²ehvitrisetiya31@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: 20 Februari 2025 Direvisi: 22 Maret 2025 Disetujui: 30 April 2025 Tersedia Daring: 30 Mei 2025 Kata Kunci: <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Motivasi belajar	Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CTL terhadap motivasi belajar siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi experimental design</i>. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur dan yang dijadikan sampel adalah dua kelas dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,00 < 0,05$.

ABSTRACT
Keywords: <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Learning motivation The study entitled "The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on Student Learning Motivation at MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur" was motivated by low student learning motivation during lessons. The purpose of this study was to determine the effect of CTL on the learning motivation of ninth-grade students at MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population of this study was ninth-grade students at MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur, and the sample consisted of two classes selected using purposive sampling. Data collection techniques included documentation and questionnaires. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study indicate that there is a significant effect of the CTL approach on the learning motivation of students at MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur, as evidenced by the Sig. (2-tailed) values achieved by the experimental class and the control class, which were $0.00 < 0.05$.

©2025, Ika Septi Hidayati, Evitri Setyaningsih
This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat membentuk kepribadian dan menggali potensi dalam dirinya. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI, (2003) tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar (Nidaur Rohmah, 2017). Melalui proses pembelajaran yang efektif, siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajarmenjadi landasan utama dalam proses pembelajaran yang berhasil. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pembelajaran di sekolah didasari dengan motivasi belajar siswa yang merupakan elemen penting dalam membangun pemahaman yang kokoh terhadap konsep-konsep. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Srimuliyani, 2023), sehingga proses pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam konsep-konsep tersebut. Siswa akan lebih bersedia untuk melakukan upaya ekstra, seperti mencari sumber belajar tambahan atau berdiskusi dengan teman sekelas, demi mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran (Mundy, 2000). Dengan memahami konsep-konsep secara mendalam, siswa dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Jika siswa tidak memahami konsep yang diajarkan dalam pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga pemahaman konsep sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi di kelas VIII MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur menunjukkan adanya indikasi bahwa motivasi siswa cenderung rendah. Ketika diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan contoh atau masalah dikehidupan nyata siswa terlihat bingung. Siswa sering menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran dan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit karena tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tampak kurang fokus dan mudah terganggu perhatiannya. Saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang aktif menjawab sedangkan siswa lain mengabaikan penjelasan dari guru dan memilih mengobrol dengan teman-temannya atau melihat keluar jendela. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan dan kurangnya keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemui di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL menekankan pembelajaran kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep dengan dunia nyata (Astri et al., 2022). Pendekatan CTL memberikan peluang bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.

Melalui penerapan dalam kehidupan nyata, siswa dapat memahami lebih dalam tentang keterkaitan dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah et al., 2023).

Dalam pembelajaran CTL, siswa diharapkan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep yang lebih baik dan lebih dalam. Kelebihan CTL dalam pembelajaran adalah pendekatan ini mengintegrasikan konten dengan konteks kehidupan nyata dan memfasilitasi siswa untuk menemukan relevansi serta aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut. Kelas membutuhkan peningkatan keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar yang lebih tinggi, keterampilan membaca soal dan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Dengan demikian, CTL menjadi pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan kelas. Judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kelompok *Quasi experimental design*. *Quasi experimental design* merupakan jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Adapun bentuk desain kelompok *Quasi Experimental Design* terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Kelompok Quasi Experimental

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan
- : Tidak diberi perlakuan
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur tahun ajaran 2024/2025. Populasi terdiri dari 80 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Purposive Sampling digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pemilihan sampel purposive sampling dilakukan dengan memilih dan menunjuk populasi tertentu. Guru memberikan pertimbangan untuk mengambil kelas IX C sebagai kelas eksperimen dan IX B sebagai kelas kontrol, alasannya kemampuan kedua kelas tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain dokumentasi dan angket. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau bahan lainnya yang relevan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto pada setiap kegiatan penelitian. Angket merupakan alat ukur atau suatu instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data terkait variabel tertentu (Handayani et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi

untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Angket ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban untuk menilai jawaban responden. Menurut Nugroho & Mawardi, (2021) skala likert merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah proses penggambaran data dan perhitungan yang membantu peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang data yang dihasilkan. Data tersebut berupa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), median, modus, varian, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai uji normalitas karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden. Selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varian data pada dua kelompok sama atau tidak. Teknik untuk menguji homogenitas dengan bantuan *spss statistics 25* uji menggunakan rumus *levене test*. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok. Untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok dalam uji t terdapat beberapa rumus diantaranya *polled varians* dan *separated varians*. Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat menggunakan *polled varians* maupun *separated varians*. Berdasarkan jumlah siswa dalam penelitian ini dimana kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 20 siswa maka dapat menggunakan rumus *polled varians* maupun *separated varians*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 20 siswa. Sebelum penelitian, peneliti melaksanakan uji coba instrumen angket yang telah melalui proses validasi oleh ahli. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis untuk mengukur reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang memenuhi persyaratan.

Pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 4-25 Februari 2025 dengan alokasi waktu masing-masing kelas 3 pertemuan (8 x 40 menit). Pertemuan pertama untuk pelaksanaan *pretest* dan pembelajaran. Pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran. Pertemuan ketiga pembelajaran dan pelaksanaan *posttest*. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dirancang sesuai dengan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui materi yang relevan dan kontekstual. Komponen CTL yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, dan *reflection*. Setiap komponen tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran guna memfasilitasi pemahaman materi yang mendalam melalui pengalaman dan aktivitas yang bermakna.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu mengarahkan pada *konstruktivisme*. Guru membangun pengetahuan siswa dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, lalu mengajukan pertanyaan. Langkah yang kedua yaitu menciptakan pembelajaran yang *inquiry*. Guru menginstruksikan siswa untuk



menyelesaikan permasalahan. Langkah yang ketiga mengarahkan pada pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk berbagi pengetahuan melalui diskusi dan tanya jawab guna mengemukakan pemikiran siswa tentang masalah luas permukaan tabung sehingga siswa yang pintar dapat membantu siswa yang belum mampu. Selama diskusi banyak siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi, terlihat malu dan takut menyampaikan pendapatnya. Langkah yang keempat yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok masyarakat belajar. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa. Ketika membagi kelompok, kelas menjadi sedikit ramai sehingga guru harus menenangkan siswa agar kelas kembali kondusif. Kemudian banyak siswa yang masih bingung tentang cara menjawab pertanyaan. Siswa lebih sering bertanya daripada membaca petunjuk di lembar kerja siswa. Guru berusaha untuk membantu setiap kelompok dengan baik. Siswa mulai memahami prosesnya setelah guru meminta siswa untuk membaca kembali. Langkah yang kelima guru menghadirkan model dalam pembelajaran. Setelah siswa menemukan konsep materi, guru memberikan contoh penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Langkah yang keenam yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil lembar kerja siswa yang dikerjakan setiap kelompok melalui sesi tanya jawab.

Pada pertemuan yang kedua pembelajaran diawali dengan mengarahkan pada *konstruktivisme*. Guru memberikan contoh kontekstual kemudian menggali informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa. Siswa menjadi antusias ketika guru mereview konsep-konsep yang telah dipelajari, terutama ketika dikaitkan dengan dunia nyata. Langkah yang kedua yaitu menciptakan pembelajaran yang *inquiry*. Guru memberikan soal yang dikerjakan masing-masing siswa. Guru membimbing siswa untuk menyelidiki menggunakan uang koin. Langkah yang ketiga yaitu mengarahkan pada pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab mengenai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, walaupun masih ada beberapa penjelasan yang kurang. Langkah yang keempat yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok masyarakat belajar. Pada pertemuan ke-2 lembar kerja siswa berbentuk petunjuk dan pertanyaan yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman materi yang dipelajari. Hambatan dalam membagi susunan tempat duduk menjadi kelompok-kelompok pada pertemuan pertama berhasil diatasi pada pertemuan ini. Langkah yang kelima guru menghadirkan model dalam pembelajaran. Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, dan untuk menghemat waktu guru meminta siswa menuliskan jawabannya dipapan tulis. Dari jawaban kelompok siswa terlihat telah memahami masalah-masalah yang terdapat dalam lembar kerja pada materi volume tabung. Langkah yang keenam yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa tersebut menyimpulkan bahwa materi yang dipelajari.

Pada pertemuan yang ketiga pembelajaran diawali dengan langkah CTL yang pertama yaitu mengarahkan pada *konstruktivisme*. Guru meminta siswa untuk mengkonstruksi masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Langkah yang kedua yaitu menciptakan pembelajaran yang *inquiry*. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan percobaan dengan alat peraga. Langkah yang ketiga yaitu mengarahkan pada pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa. Terdapat siswa mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara membuka model alat peraga. Sebagian besar siswa membantu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya untuk membantu pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari. Langkah yang keempat yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok masyarakat belajar. Saat mengerjakan lembar kerja secara berkelompok guru selalu membimbing siswa walaupun sebagian besar sudah memahami permasalahannya. Selama berdiskusi siswa saling berbagi ide untuk menemukan

konsep. Siswa antusias dan bekerja sama selama berdiskusi serta memilih jawaban yang benar sesuai dengan kelompoknya berdasarkan permasalahan yang diberikan. Langkah yang kelima guru menghadirkan model dalam pembelajaran. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya bukan dengan memilih siswa secara acak tetapi berdasarkan kesadaran dan keberanian siswa sendiri. Langkah yang keenam melakukan refleksi pembelajaran. Melalui diskusi dan presentasi guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest*.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL, terlihat perubahan positif dalam respons dan semangat belajar siswa. Sebagai contoh pada pembelajaran siswa terlihat berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa terlibat aktif dan antusias dalam mengkonstruksi pengetahuan baru, berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, serta berani bertanya kepada guru dan teman. Siswa juga menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi menggunakan buku teks atau berdiskusi. Peningkatan motivasi belajar juga didukung dengan hasil angket motivasi belajar yang menunjukkan kenaikan setelah penggunaan pendekatan CTL.

Setelah mendapatkan hasil angket siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata, median, modus, varian, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *spss statistics 25*. Berdasarkan uji normalitas, data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data motivasi belajar siswa adalah sama atau homogen. Dari hasil tersebut, maka persyaratan untuk melakukan uji t terpenuhi.

Tabel 2, Tabel Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
POST TEST	Equal variances assumed	.660	.422	4.971	38	.000	10.050	2.022	5.958	14.142
	Equal variances not assumed			4.971	35.044	.000	10.050	2.022	5.946	14.154

Uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,971 > t_{tabel} = 1,685$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *posttest* yang signifikan antara kelas kontrol (73,95) dan kelas eksperimen (84,00). Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata siswa yang menggunakan pendekatan CTL dengan siswa yang menggunakan pendekatan saintifik.

Tabel 3, Tabel Hasil Paired Sample t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
				95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper		
Pair 1	pretesteks - posttesteks	-24.700	10.678	2.388	-29.697	-19.703	-10.345	19	.000
Pair 2	pretestkon - posttestkon	-15.250	5.812	1.300	-17.970	-12.530	-11.735	19	.000

Berdasarkan output uji *paired sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar pada kelas eksperimen serta kelas kontrol, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,00 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Artinya, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) layak dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan semua langkah CTL diperlukan untuk memaksimalkan peran CTL dalam pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Astri, N., Wiarta, I., & Wulandari, I. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 575–585.



- Fatimah, Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Pengaruh pembelajaran tematik terpadu connected terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 4(2), 110–120.
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 250.
- Mundy, J. F. (2000). Principles and Standards for School Mathematics: A Guide for Mathematicians. *Notices of the American Mathematical Society*, 47(8), 868–876.
- Nidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817.
- Srimuliyani. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 29–35.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Undang-Undang RI. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional* (pp. 1–42).